



**PENGARUH HERBAL TEMU IRENG (*Curcuma aerogenosa*) DAN BERAS
KETAN (*Oryza sativa glutinosa*) SEBAGAI LULUR KULIT PADA
WANITA**

SKRIPSI

Oleh :

DEVY ZULIANI N

21401061041



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

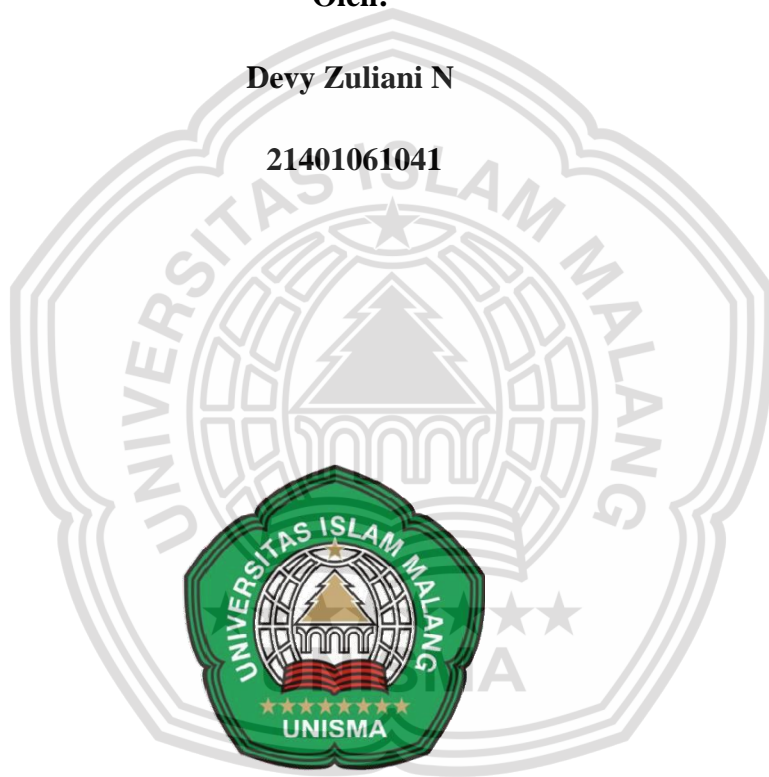
**PENGARUH HERBAL TEMU IRENG (*Curcuma aerogenosa*) DAN BERAS
KETAN (*Oryza sativa gluinosa*) SEBAGAI LULUR KULIT PADA
WANITA**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan
Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam
Malang

Oleh:

Devy Zuliani N

21401061041



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Devy Zuliani N (NPM. 21401061041) Pengaruh Herbal Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa*) dan Beras Ketan (*Oryza sativa glutinosa*) Sebagai Lulur Kulit Pada Wanita

Pembimbing (1) Drs. Hari.Santoso, M. Biomed ; (2) Ir. Ahmad Sauqi, M. Si.

ABSTRAK

Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun-temurun digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, dan kotoran sehingga pertukaran udara bebas serta membuat kulit menjadi lebih cerah dan putih. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil powder temu ireng dan powder beras ketan dari uji organoleptik terhadap kulit wanita. Desain penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, variabel temu hitam dan powder beras ketan. Penelitian yang di gunakan adalah survei dan panelis. Dengan metode deskriptif kuantitatif, merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengukuran suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berfungsi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah powder temu ireng dan powder beras ketan yang di gunakan dengan perbandingan (14 g : 6 g), (10 g : 10 g), (8 g : 12 g). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi dari lulur yang meliputi tekstur, warna, daya lekat aroma dan setelah penggunaan lulur dan di lanjutkan dengan uji sign test (uji tanda). Dari hasil analisis deskriptif dengan uji Sign Test X_3 dengan perbandingan adalah proporsi terbaik. Sedangkan pada X_1 dengan hasil analisa Sign Test menunjukkan X^2 nya sebesar 0,45 menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah pemakaian. Sedangkan pada sampel X_2 dari hasil analisa Sign Test nilai X^2 sebesar 2,45, hal ini menunjukkan terdapat perubahan yang terjadi pada kulit panelis setelah pemakaian. Dan pada sampel X_3 dari analisis Sign Test menunjukkan X^2 sebesar 4,05 hal ini juga menandakan bahwa terdapat pula perubahan.

Kata Kunci : Lulur Kulit, Powder Temu Ireng, Powder Beras Ketan

Devy Zuliani N (NPM. 21401061041)) Effect of Herbal Temu Ireng(*Curcuma aeruginosa*) and Sticky Rice (*Oryza sativa glutinosa*) As Skin Scrub For Women

Pembimbing (1) Drs. Hari Santoso, M.Biomed ; (2) Ir. Ahmad Sauqi, M. Si

ABSTRACT

Lulur is a traditional cosmetic preparation that has been prescribed from generation to generation to remove dead skin cells and dirt so that it can exchange air freely and make the skin brighter and whiter. Therefore this study aims to determine the results of temu ireng powder and glutinous rice powder from organoleptic test of women's skin. The research design used was quantitative descriptive method, black meeting variable and glutinous rice powder. The research used is a survey and panelists. With the quantitative descriptive method, it is a method related to the collection and measurement of data so that it can provide functional information. The independent variables in this study were the amount of temu ireng powder and glutinous rice powder used in the ratio (14 g: 6 g), (10 g: 10 g), (8 g: 12 g). The dependent variable in this study is the finished result of the scrub which includes texture, color, stickiness of the aroma and after using the scrub and is followed by a sign test. From the results of descriptive analysis with the Sign Test X_3 with comparison is the best proportion. Whereas in X_1 the results of the Sign Test analysis showed that the X^2 was 0.45 indicating that there was a change after use. Whereas in the X_2 sample from the results of the Sign Test analysis, the X^2 value was 2.45, this indicates that there were changes that occurred in the panelist's skin after use. And the sample X_3 from the Sign Test analysis shows X^2 of 4.05, this also indicates that there is also a change.

Keywords: Skin Scrub, Temu Ireng Powder, Sticky Rice Powder.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai iklim tropis dan berada di garis khatulistiwa (Rostmailis,2005) . Setiap harinya mendapat banyak sinar matahari yang dapat merangsang jaringan sel dan kelenjar kulit. Selain itu, di daerah tropis sangat rentan terhadap banyaknya debu yang dapat menempel dimana saja. Debu dapat menyumbat pori-pori kulit dan menyebabkan flek hitam.

Kulit adalah lapisan pelindung tubuh dari paparan polusi lingkungan, Serinkali kulit wajah yang sering terpapar oleh sinar ultraviolet (UV). Akibatnya, bisa menimbulkan masalah kulit seperti keriput, penuaan, jerawat dan pori kulit yang membesar, sehingga merupakan hal yang penting untuk merawat itu sendiri (Grace, 2015).

Kulit ialah organ penutup seluruh tubuh manusia dan mempunyai daya proteksi terhadap pengaruh luar. Kulit sangat mendukung penampilan seseorang sehingga perlu dirawat, dipelihara, dan dijaga kesehatannya. Dengan perawatan dan pemeliharaan maka penampilan kulit akan terlihat lebih seat, terawat dan senangtiasa memancarkan kecerahan (Wirajayakusuma, 1998).

Pemakaian kosmetika adalah hal yang sangat diperlukan oleh seseorang sejak usia remaja hingga usia tua, tidak terkecuali pria maupun wanita dengan tujuan unntuk mendapatkan kulit yang sehat dan wajah yang berseri. Kosmetik dikenal oleh manusiasejak berabad- abad lamanya, sehingga seiring berkembangnya ilmu tenang kosmetologi banyak ilmuan yang mengembangkan tentang ilmu dermatologi agar dapat mengetahui efek dari sesuatu bahan terhadap reaksi kulit dikarenakan saat ini banyak kasus penyakit baru yang bermuncualan akibat pemilihan bahan kosmetik yang dapat mengiritasi kulit (Tranggono Retno Iswari, 2007).

Pada hakekatnya pengobatan tradisional di Indonesia adalah bagian kebudayaan bangsa Indonesia yang diturunkan ke generasi berikutnya secara tulisan dan lisan. Namun produk herbal Indonesia tidak bisa menembus pasaran tingkat Internasional. Satu faktor yang menyebabkan produk herbal Indonesia kurang berkembang dan tidak dapat menembus pasar Internasional adalah tidak adanya standarisasi produk dan budidaya yang masih bergantung alam dan musim. Menurut Badan POM (2005), maksud dari obat herbal terstandar adalah sediaan obat dari bahan alam, yang telah terbukti khasiat dan keamanan secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah di standarisasi.

Kosmetik tradisional terbuat dari bahan-bahan alami, yang dipercaya lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping yang banyak merugikan terhadap pemaiakannya. Sejak jaman dahulu kala, kosmetik tradisional ini sering digunakan dan tentunya terbuat dari bahan alami seperti bahan dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan (Handayani,2015).

Tumbuhan obat banyak sekali macamnya, salah satunya temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), merupakan tumbuhan obat yang ada di Indonesia dan telah dikenal masyarakat luas, baik yang tinggal dikota maupun di desa dan penggunaannya turun temurun sebagai jamu dengan khasiatnya sebagai perangsang nafsu makan, tetapi sedikit sekali atau bahkan belum ada informasi mengenai bahaya yang terjadi akibat pemakaian temu ireng sebagai obat tradisional atau jamu. Adanya sebuah penelitian bahwa pengaruh lama pemberian ekstrak etanol rimpang temu ireng pada gambaran histopatologi hati mencit jantan, supaya menjadi bahan pertimbangan bagi para pemakai mengenai efek samping yang timbul akibat pemakaian rimpang temu ireng dalam jangka waktu tertentu (Jojontor. 2014).

Perawatan serta pemeliharaan kecantikan sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai cara baik dari dalam melalui pola makan yang sehat maupun dari luar. Perawatan dari luar dilakukan menggunakan ramuan yang berasal dari herbal, buah, sayuran, dan penggunaannya yang beranekaragamseperti bentuk bedak, masker, scrub, dan lulur misalnya (Wirakusumah,2004).

Lulur adalah jenis perawatan yang dapat dipilih untuk membantu mengangkat kuit mati karena memiliki beberapa butiran halus didalamnya. Selain itu, menurut (Darwati,2013) lulur memiliki bagian zat yang berfungsi memberikan manfaat yang berbeda-beda pada kulit seperti mencerahkan, menghaluskan melembutkan, memutihkan kulit dan masih banyak yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil lulur powder temu ireng dan beras ketan dari uji organoleptik terhadap kulit wanita ?
2. Bagaimana hasil dari perbandingan proporsi lulur powder temu ireng dan beras ketan pada kulit wanita.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui hasil powder temu ireng dan powder beras ketan dari uji organoleptik terhadap kulit wanita.
2. Untuk mengetahui hasil dari perbandingan proporsi lulur powder temu ireng dan beras ketan sebagai lulur pada kulit wanita ?

1.4 Batasan Masalah

Lulur kulit pada wanita yang dimaksud iyalah lulur yang diujikan pada kulit tangan wanita dengan menggunakan uji organoleptik tanpa mengetahui kondisi kulit awal panelis dan panelis diberikan batasan pada saat peneliti agar tidak meninngalkan lingkungan Kota Malang dengan harapan panelis mendapatkan lingkungan yang sama. Serta dengan menggunakan batas pemakaian lulur dari pergelangan tangan hingga siku.

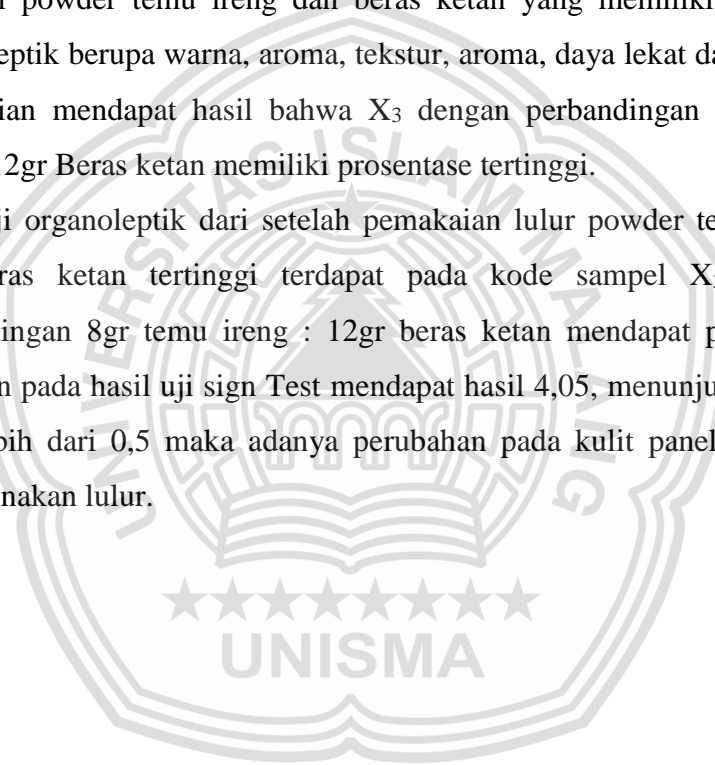
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian Skripsi dengan judul “ Pengaruh Herbal Temu Ireng (*CucumaAerogenosa*) dan Beras Ketan(*Oryza Sativa Glutinosa*) Sebagai Lulur Kulit Pada Wanita” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Proporsi powder temu ireng dan beras ketan yang memiliki hasil uji organoleptik berupa warna, aroma, tekstur, aroma, daya lekat dan setelah pemakaian mendapat hasil bahwa X₃ dengan perbandingan 8gr temu ireng : 12gr Beras ketan memiliki prosentase tertinggi.
- 2) Hasil uji organoleptik dari setelah pemakaian lulur powder temu ireng dan beras ketan tertinggi terdapat pada kode sampel X₃ dengan perbandingan 8gr temu ireng : 12gr beras ketan mendapat presentase 89% dan pada hasil uji sign Test mendapat hasil 4,05, menunjukkan jika nilai lebih dari 0,5 maka adanya perubahan pada kulit panelis sesudah menggunakan lulur.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Mau'izhatul H., 2007, Pengaruh Total Mikroba Pada Merk Ragi Dan Lama Fermentasi Terhadap Kadar Alkohol Tape Ketan Putih(*Oryza sativa L. Var.Forma glutinosa*), Malang: Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Negeri Malang.
- Amirudin, M.D. 2003. Ilmu Penyakit Kulit. Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelami. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Hasanudin, Penerbit UNHAS. Makasar.
- Badan POM, (2005). *Kriteria dan tata laksana pendaftaran obat tradisional, obat herbal terstandart, dan Fitofarmaka*, BPOM, Jakarta.
- Barel, A. O., M Paye, and H.I. Maibach. 2009. Handbook of Cosmetic Science and Tecnology. Third Edition. New York: Informa Healthcare USA, Inc. Pp. 233,261-262.
- Banthley, Vicci. 2006. Siasat Jitu Awet Muda. Jakarta:esensi. Hal25.
- Belitz H.D., W. Grosch, and P. Schieberle. 2008. Food Chemistry. 4 nd Revised and Extended Edition. Springer Verlag. Berlin. 1070 hlm
- Corwin, Elizabeth J,(2009). BUKU SAKU PATOFISIOLOGI. Jakarta: EGC. Hal 101.
- Darwati, (2003). Cantik Dengan Lulur Herbal. Jakarta: Transmedia.
- Dwikarya, M . 2003. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Grace, F.X., C. Darsika, K.V. Sowmya, K. Suganya, and S Shanmuganathan. 2015. Preparation and Evaluation of Herbal Peel Off Face Mask. American Journal of PharmTech Research. (5): 33-336.
- Haerani, A. Dkk.2018. Antioksidan Untuk Kulit. Fakultas Farmasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Hapsari, Indri. 2009. Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran. Universitas AtmaJaya Yogyakarta.
- Handayan, E,T.Y. 2015. Pengaruh Penggunaan Masker Jintan Hitam (*Nigella sativa Linn*) Terhadap Pengurangan Jerawat: Studi Eksperimen[Skripsi]. Jakarta. Jurusan Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

- Ianddcreative. 2008. Tip & Trik 02: Shading & Conturing. Pennerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jain D, et al. (2010). Enhancement of cisplatin sensitivity by NSC109268 in budding yeast and human cancer cells is associated eith inhibition of S-phase progression. *Cancer Chemother Pharmacol* 66(5):(945)
- Jojontor (2014). *Jurnal Tanaman Obat*. Diaksees tanggal 29 Desember 2015.
- Kartika, Novia Putri Citra dan Maspiyah. 2015. Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang Dan Tepung Kentang Terhadap Hasil jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Flek Hitam Bekas Jerawat. e-journal. Volume 04 nomer 01 Tahun 2015, Edisi Yudisium Periode Februari 2015, hal 211-220.
- Kusanti, H., Prihatin, P.T., & Wiana, Winwin. 2008. Tata kecantikan Kulit Jilid I. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal 59-67 dan 111-117.
- Lai-Cheong, J. E., & McGrath, J. A. (2017). Structure and function of skin, hair and nails. *Medicine*,45(6), 347-351.
- Maimunah, S, 2004, Pengaruh variasi Dosis Ragi Dan Lama Fermentasi Terhadap Kadar Glukosa Dan Kadar Alkohol Pada Tape Ketan Hitam, Malang: F. MIPA Jurusan Biologi UIN Malang.
- Maulia, V, Vita. 2015. Pemanfaatan Ketan Hitam Sebagai Masker. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Mescher AL. Junquera`s Basic Histology Text & Atlas. New York: McGraw Hill Medical; 2010.
- Osawa, T., Katsuzaki, Hagiwara, Shibamoto T. 1992, A novel Antioxidant Isolated From Young Green Barley Leaves. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*. 40 : 1135- 1140.
- Pandankusuma, D.S, 1998. Skin Graftin.Surabaya. Airlangga UnivercityPress, Hlm.3-11
- Priyanto T., 2012, Beras Ketan & Sifat Fisika- Kimianya,
- Pramudhita, N. 2016. Uji Stabilitas Fisik Lulur Krim Dari Ampas Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Dengan Menggunakan Emulgator Anionik Dan

NONIONIK. Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Putra, A. A. M. M. 2016. 'Bauran Pemasaran Lulur Di UD. Sekar Jagat Denpasar',

Skripsi.

Putri Y, Dian dkk. 2006 : 12. 100% Cantik. Jakarta. Gramedia.

Retno Iswari Tranggono. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama, Anggota IKAPI.

Rizal, Resti A. 2013. Formulasi dan uji aktivitas antioksidan granul effervescent ekstrak etanol Beras ketan hitam (*Oryza sativa* L. var *glutinosa*). Program studi Farmasi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Rostamailis, 2005. Perawatan Badan, Kulit dan Rambut, 120-121, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Saragih, D., F. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan diri dan Jerawat (Acne vulgaris) Pada Siswa-Siswi Kelas XII di SMAN 1 Manado. Di akses tanggal 10 oktober 2017.

Saxena, M., Saxena, J., Singh, D. Dan Gupta, A., (2013). Phytochemistry of Medicinal Plants. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 1(6). 168-182. Sies, H., 1993. *Strategies of Antioxidant Defense*. *European Journal of Biochemistry*(215):213-219.

Syaifuddin. 2009. Anatomi Tubuh Manusia. Salemba Medika. Jakarta.

Sudarmanto, I., Tati suhartati. 2015. Aktivitas antioksidan senyawa flavonoid pada kulit akar tanaman ARA (*Ficus rasemosa*. L). *Journal Kesehatan* Vol : VI Nomer 2 hal.137-141. Universitas Lampung.

Sugiata. P., Octaviana,. Wuktisari. T ., Rahayu, D. U. C. 2018. Chemical constituent and antioxydant activity of methanol extract from Indonesian *Curcuma aeruginosa roxb*. *Journal of pharmacy Research* Vol. 12. Universitas indonesia.

Suprpto, H. 2006. Pengaruh substitusi tapioka untuk tepung beras ketan terhadap perbaikan kualitas wingko. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 2(1):19- 23.

Suriani. 2009. Analisis Proksimat pada Beras Ketan Putih (*Oryza sativa glutinosa*) jurusan Kimia. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makasar.

Sodiaetomo Djaelani Achmad, 1989, Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi, Jilid I, jakarta: Daian Rakyat

Wasitaatmadja, S.M. 1997. Penuntun ilmu Kosmetik Medik. Jakarta: UI Press.

Wirajayakusuma, H., 1998, Hidup Sehat Cara Hembing, Cetakan ke-1. Edisi ke-15, PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta.

Wirakusumah, E.S. 2004. Bengkuang si Umbi Penyejuk. Gozi Dan Kesehatan.

Winarno, F. G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Van Steenis, C . G.G.J.,(2003), Flora hal 233-236, P.T.Pradya Paramita, Jakarta.

Zeng, Y.W., Deng, M.C.,Lv, Z.C and Peng, Y.H. (2014) Evaluation Antioxidant Activities of Extracts from 19 Chinese Edible Flowers, SpringerPlus, 3, 315.

